

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu isu yang menarik untuk dikaji dalam bidang pendidikan yaitu berkaitan dengan pengaruh kinerja guru terhadap kepuasan dan hasil belajar kognitif siswa yang diakui sangat penting dan juga sangat strategis. Hal itu disebabkan karena melalui kinerja guru yang berkualitas dan profesional, hasil belajar kognitif siswa dapat meningkat lebih baik dan peserta didik dapat merasa puas dalam proses pembelajaran. Segala kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah untuk peningkatan dan pengembangan pendidikan tersebut harus diimplementasikan oleh kinerja guru.

Guru memiliki peran penting yang baik dalam mutu pendidikan yaitu melalui kegiatan pembelajaran dengan cara meningkatkan kinerja guru sebagai proses peningkatan kompetensi guru. Fenomena menyebutkan peningkatan kualitas guru belum mencapai mutu dan kualitas yang kompetitif.

Peningkatan mutu pendidikan masih menjadi isu sentral dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, maka diperlukan upaya untuk terus mengembangkan sumber daya manusia diantaranya peningkatan kompetensi profesional guru. Menurut Latief et.al, “upaya peningkatan kualitas pendidikan ini menjadi salah satu strategi pokok selain pemerataan kesempatan dan akses pendidikan serta peningkatan relevansi dan efisiensi, termasuk kompetensi 2 profesional guru”<sup>1</sup>. Mengacu pada hasil terbaru studi *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) melalui tes PISA terbaru tahun 2022 menyebut bahwa:

Skor PISA 2022 dalam membaca menurun sebanyak 12 poin menjadi 359, dibandingkan dengan skor tahun 2018 yang mencapai 371. Penurunan ini tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2024, yang menargetkan skor membaca sebesar 392. Demikian pula, skor matematika turun sebanyak 13 poin menjadi 366 dari 379 sebelumnya. Meskipun

---

<sup>1</sup> Suryawahyuni Latief et al., “The Development of Islamic Education and Strengthening of National Education System of Indonesia”, *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 4:2 (Juli 2021), 88.

mengalami penurunan, target skor matematika dalam RPJMN 2024 tetap tinggi, yakni 388. Sementara itu skor sains juga mengalami penurunan 13 poin, mencapai 383 dari skor sebelumnya yang mencapai 396. Penurunan ini tidak sesuai dengan target RPJMN tahun 2024 yang menetapkan skor sains sebesar 402<sup>2</sup>.

Rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. 1 Skor Data PISA Tahun 2022 (Over All)**

1	2	3
No	Region	Overall PISA Score 2022
1	Singapore	560
2	Macau	535
3	Japan	533
4	Taiwan	533
5	South Korea	523
6	Hong Kong	520
7	Estonia	516
8	Canada	506
9	Ireland	504
10	Switzerland	498
69	Indonesia	369
...	...	...
81	Cambodia	337

Sumber: Data Pandas PISA Scores (2022)

**Tabel 1. 2 Skor Data PISA Tahun 2022 (PISA Science Score 2022)**

1	2	3
No	Region	Overall PISA Score 2022
1	Singapore	575
2	Japan	552
3	Macau	547
4	Taiwan	540
5	South Korea	536
6	Estonia	527
7	Hong Kong	510
8	Canada	508
9	Finland	497
10	Australia	493
67	Indonesia	383
...	...	...
81	Cambodia	347

Sumber: Data Pandas PISA Scores (2022)

<sup>2</sup> Narasi Skor PISA Indonesia Jangan Seolah-olah Prestasi, tersedia pada <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/06/narasi-skor-pisa-indonesia-jangan-seolaholah-prestasi> (diakses tanggal 11 Desember 2023)

Hal di atas diperkuat oleh Mendikbud menyebutkan, rata-rata nilai UKG nasional ialah 53,02, sedangkan pemerintah menargetkan rata-rata nilai di angka Rata-rata nilai profesional 54,77, sementara nilai rata-rata kompetensi pedagogik 48,94. Mendikbud mengingatkan hasil UKG tidak dijadikan sebagai alat eksekusi untuk guru.

Hasil UKG secara nasional menggambarkan demikian, berimplikasi pada capaian tingkat daerah provinsi dan kabupaten semisal di Provinsi Jawa Barat. “Secara umum tingkat provinsi telah mencapai angka minimal dengan rata 58.97. Adapun bidang pedagogik masih dibawah minimal dengan rata-rata 54.36”.<sup>3</sup> Dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 1. 3 Capaian Uji Kompetensi Guru Provinsi Jawa Barat Tahun 2020**

Tingkat/Jenjang Pendidikan				Bidang		Rata-rata
SD	SMP	SMA	SMK	Pedagogik	Profesional	
1	2	3	4	5	6	7
56.65	60.70	66.73	59.29	54.36	60.95	58.97

Sumber: diadaptasi/dimodifikasi dari Neraca Pendidikan, 2020

Sebaran setiap kabupaten dan tingkat pendidikan belum merata secara keseluruhan semisal “Kabupaten Sumedang baru mencapai angka rata-rata 59.00. Tabel dibawah ini memuat informasi tentang uji kompetensi guru pada kabupaten dan kota di provinsi Jawa Barat tahun 2020, sebagai berikut:<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Neraca Pendidikan Daerah Tag UKG, tersedia dalam: <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg> (dunduh tanggal 1 Juli 2021).

<sup>4</sup> Neraca Pendidikan Daerah Tag UKG, (dunduh tanggal 1 Juli 2021).

**Tabel 1. 4 Capaian Uji Kompetensi Guru Provinsi Jawa Barat Tahun 2020**

(berdasarkan Kabupaten dan Kota)

No	Kode Wil	Kabupaten/ Kota	Tingkat/ Jenjang		Bidang		Rata-rata
			SMA	SMK	Pedagogik	Profesional	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	020600	Kab. Sukabumi	68.16	56.79	53.45	59.72	57.84
2	020700	Kab. Cianjur	64.12	57.13	51.86	57.00	55.46
3	020800	Kab. Bandung	66.41	61.49	54.67	61.89	59.72
4	021000	Kab. Sumedang	66.94	59.48	55.04	60.70	59.00
5	021100	Kab. Garut	64.47	58.26	52.78	59.35	57.38
6	021200	Kab. Tasikmalaya	65.19	58.97	54.07	60.55	58.61
7	021400	Kab. Ciamis	64.90	59.60	53.92	60.72	58.68
8	021500	Kab. Kuningan	67.73	59.26	54.15	60.46	58.57
9	021600	Kab. Majalengka	66.63	59.83	54.40	60.85	58.91
10	021700	Kab. Cirebon	64.19	57.35	53.24	59.82	57.84
11	021800	Kab. Indramayu	61.58	56.18	52.10	57.40	55.81
12	021900	Kab. Subang	63.61	57.17	52.79	59.03	57.16
13	022000	Kab. Purwakarta	66.05	58.50	53.88	59.30	57.68
14	022100	Kab. Karawang	64.63	57.01	52.19	58.37	56.52
15	022200	Kab. Bekasi	66.38	57.03	52.79	60.03	57.86
16	022300	Kab. Bandung Barat	66.11	58.70	54.96	60.58	58.89
17	022500	Kab. Pangandaran	63.20	58.62	51.58	57.89	56.00
18	022600	Kota Bandung	69.37	64.13	58.79	65.97	63.82
19	026100	Kota Bogor	71.04	62.27	58.03	65.54	63.29
20	026200	Kota Sukabumi	69.55	62.77	57.94	64.89	62.81
21	026300	Kota Cirebon	70.26	61.14	57.52	64.54	62.44

No	Kode Wil	Kabupaten/ Kota	Tingkat/ Jenjang		Bidang		Rata-rata
			SMA	SMK	Pedagogik	Profesional	
1	2	3	4	5	6	7	8
22	026500	Kota Bekasi	67.52	59.48	55.63	63.50	61.14
23	026600	Kota Depok	67.34	59.09	56.02	63.99	61.60
24	026700	Kota Cimahi	67.95	61.52	58.25	64.91	62.91
25	026800	Kota Tasikmalaya	67.36	61.09	56.44	63.25	61.21
26	026900	Kota Banjar	69.32	59.74	56.94	61.91	60.42

Sumber: diadaftasi/dimodifikasi dari Neraca Pendidikan, 2020

Tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa hasil UKG di kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Barat belum merata mencapai angka minimal yang ditentukan. Hal tersebut dapat dilihat dari jenjang pendidikan maupun bidang pedagogik dan profesional namun secara nasional daerah provinsi dan kabupaten kota telah banyak menyumbangkan prestasi UKG.

Rusdiana menyatakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya.<sup>5</sup>

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Salah satu cara dalam pengembangan kinerja guru dilakukan melalui kompetensi profesional dengan tujuan meningkatkan kemampuan pembelajaran di kelas. Sekolah atau madrasah dalam menunjang hal tersebut dapat memfasilitasi kegiatan seminar, diklat, kursus, pendidikan formal serta pengarahan dan pengembangan dalam mendukung pembelajaran yang efektif pada peningkatan kinerja guru.

Keberhasilan pembelajaran atau mutu pendidikan meliputi ketercapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran, terkoordinasinya sarana dan prasarana, kemampuan peserta didik, media, alat dan sumber belajar yang digunakan oleh

<sup>5</sup> Rusdiana, *Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Tresna, 2023), 246

kinerja seorang guru. Kinerja guru adalah suatu keahlian guru dalam pengajaran di sekolah yang bertanggung jawab atas prestasi peserta didik.

Guru merupakan profesi yang sangat mengandalkan profesionalisme, maka apabila guru tidak memiliki kinerja yang sesuai dengan tugasnya maka dapat dikatakan seseorang tersebut tidaklah profesional. Sesuai dengan ayat Al-Quran yang menyatakan profesionalisme dari suatu pekerjaan yang terdapat dalam surat Al An'am ayat 135:

قُلْ يَاقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ  
الظَّالِمُونَ

Artinya: "Katakanlah (Muhammad), "Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung" (QS. Al- An'am: 135).

Tafsir Al-Muyassar: Katakanlah (wahai rasul), wahai kaumku, berbuatlah sesuai hati kalian, sesungguhnya aku akan berbuat sesuai dengan ajaranku yang telah di syariatkan kepadaku oleh tuhanku . Kelak kalian akan mengetahui, (ketika siksaan menimpa kalian) siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh akibat yang baik? Sesungguhnya tidak akan menggapai ridha Allah dan surganya orang yang berbuat melampaui batas dan melakukan tindakan aniaya dengan menyekutukan Allah dengan sesembahan yang lain<sup>6</sup>.

Pelajaran yang dapat diambil ayat tersebut yaitu bahwasannya Allah memerintahkan umat Islam bekerja secara profesional dan sesuai kemampuan. Hal tersebut karena hasil yang baik akan merasakan balasannya ketika masih di dunia, sebaliknya jika seseorang bekerja tidak sesuai kemampuannya maka termasuk golongan orang dzalim sertaind tidak mendapatkan balasan baik di akhirat

Menurut Ara dan Imam menyatakan bahwa "pendidikan merupakan unsur terpenting dalam membentuk dan mencetak generasi penerus bangsa."<sup>7</sup>. Sejalan dengan Soekidjo menyatakan bahwa "pendidikan secara umum adalah segala upaya sadar yang direncanakan untuk dapat mempengaruhi orang lain baik individu,

---

<sup>6</sup> Tersedia pada <https://tafsirweb.com/2259-surat-al-anam-ayat-135.html>

<sup>7</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah* (Bandung: Kaukaba, 2012), 23.

kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan itu sendiri”<sup>8</sup>.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”<sup>9</sup>.

Boyatzis mengatakan bahwa “sebagai seorang manajer yang kompeten, seorang guru harus menunjukkan keterampilan interpersonal yang baik, pemahaman yang mendalam terhadap mata pelajaran yang diajarkan, serta kemampuan untuk mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa”<sup>10</sup>. Adapun indikator yang mengacu kepada teori kinerja guru mengenai “kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial”<sup>11</sup>

Penelitian ini berfokus pada kepuasan belajar dan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran biologi serta melihat pengaruh kinerja guru biologi. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu mata pelajaran biologi dengan materi sistem ekskresi. Abraham Maslow menyatakan bahwa “*Human life will never be understood unless its highest aspirations are taken into account. Growth, self-actualization, the quest for identity and autonomy, the yearning for excellence (and other ways of phrasing the striving 'upward') must by now be accepted beyond question as a widespread and perhaps universal human tendency*”<sup>12</sup>. Sejalan dengan pernyataan Philip yang mengatakan bahwa:

Kepuasan siswa merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan keberhasilan suatu organisasi pendidikan karena siswa adalah konsumen

---

<sup>8</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 56.

<sup>9</sup> Abdul Rahman. “Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia.” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 4: 20 (Juli 2021),99.

<sup>10</sup> Boyatzis, R. E. *The Competent Manager: A Model for Effective Performance* (New York: John Wiley & Sons, 1982), 43.

<sup>11</sup> Permendiknas nomor 16 Tahun 2007

<sup>12</sup> Maslow, A. H, *Motivation and Personality* (New York: Harper & Row, 1980), 65.

dari produk yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk (hasil) terhadap ekspektasi. Kinerja sesuai dengan ekspektasi, maka akan timbul perasaan puas. Kinerja yang melebihi ekspektasi, maka akan merasa sangat puas atau senang<sup>13</sup>.

Kepuasan siswa adalah “suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya”<sup>14</sup>. Dapat disimpulkan bahwa kepuasan siswa adalah perasaan senang atau kecewa siswa dengan membandingkan kinerja mengajar guru yang dipersepsikan produk terhadap harapan siswa.

Penelitian ini meneliti mengenai hasil belajar kognitif yang merupakan hasil dari pemahaman pembelajaran yang sudah dilaksanakan meliputi pengetahuan yang bersifat informasi, alur proses belajar, dan konsep dalam meningkatkan kemampuan setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut pendapat Kennedy dalam jurnalnya mengemukakan bahwa “hasil belajar kognitif adalah kesuksesan peserta didik pada suatu pengetahuan dalam pembelajaran, belajar, mengajar agar dapat meningkatkan kemampuan”<sup>15</sup>.

Sejalan dengan Darmiah yang menyatakan bahwa “hasil belajar kognitif memiliki sifat-sifat diantaranya mampu menguasai penalaran, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir.”<sup>16</sup>. Sesuai dengan Al-Quran yang menyatakan hasil belajar kognitif terdapat pada surat Al-Qamar ayat 22 Allah berfirman:

□ وَالْقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar: 22)”

---

<sup>13</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2009), 32.

<sup>14</sup> Sopiati Popi, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), 78.

<sup>15</sup> Neni Yuliani, “Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika: Penelitian Kuasi Eksperimen Di Kelas V MI Al Islam Kabupaten Bandung” (Bandung: UIN Bandung, 2020), 156.

<sup>16</sup> Darmiah, “Perkembangan Kognitif Anak Usia MI.”, *Pionir: Jurnal Pendidikan* 9:1 (2020), 69.

Tafsir Al-Muyassar: “Dan sungguh Kami telah memudahkan lafazh al-Quran untuk dibaca dan dihafal, begitu juga makna-maknanya untuk direnungkan yaitu bagi orang yang mau mengambil pelajaran dan ibrah; maka apakah ada orang yang mengambil nasihat?”<sup>17</sup>.

Hasil belajar kognitif peserta didik dapat dikembangkan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran, media untuk mendukung pembelajaran agar dapat maksimal dalam pencapaian kompetensi dasar. Tasmin dkk menyatakan bahwa “jika guru mampu memanfaatkan metode pembelajaran dan media yang ada dengan baik dan sesuai, maka pencapaian kompetensi dasar yang diharapkan dapat tercapai. Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik”<sup>18</sup>.

Adapun indikator yang digunakan sesuai dengan teori Bloom & Anderson yaitu: “a), *Remembering* (mengingat), b) *Understanding* (memahami), c) *Applying* (menerapkan), d) *Analysing* (menganalisis), e) *Evaluating* (menilai), dan 6) *Creating* (mencipta)”<sup>19</sup>.

Hasil studi pendahuluan ke MAN 1 dan MAN 2 Sumedang dengan melakukan observasi ke kelas dan wawancara di kelas XI MIPA. Peserta didik mengatakan guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran jarang menggunakan media seperti power point, guru sering menggunakan buku paket biologi dengan metode ceramah atau diskusi namun sering melaksanakan praktikum mengenai pembelajaran biologi, sehingga peserta didik merasa kurang puas karena metode yang digunakan guru cenderung membosankan.

Adapun hasil survey menggunakan angket yang disebar kepada kelas XI MIPA di MAN 1 dan 2 Sumedang yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

---

<sup>17</sup> Tersedia pada <https://tafsirweb.com/10260-surat-al-qamar-ayat-22.html>

<sup>18</sup> Tasmin, dkk. “Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Tololi).” *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian* 2:2 (Juli 2020), 141.

<sup>19</sup> Muhammad Nurtanto dan Herminarto Sofyan. “Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, Dan Afektif Siswa Di SMK” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5:3 (September 2015), 352.

**Tabel 1. 5 Hasil Kepuasan Peserta Didik MAN se-Kabupaten Sumedang**

1	2
Indikator Kepuasan	Presentase Kepuasan Peserta Didik
Keandalan	65,6 %
Daya Tangkap	70,5 %
Kepastian	63,9 %
Empati	67,2 %

Sumber: lampiran A

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kepuasan peserta didik masih tergolong rendah dan perlu adanya perbaikan dari kinerja guru itu sendiri. Berdasarkan fakta di lapangan, hasil belajar kognitif mata pelajaran Biologi masih tergolong rendah. observasi pendahuluan nilai hasil ulangan harian peserta didik pada materi sistem ekskresi nilainya dibawah rata-rata KKM.

Berikut rincian nilai rata-rata mata pelajaran Biologi kelas XI MIPA di MAN 1 Sumedang.<sup>20</sup>

**Tabel 1. 6 Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Biologi kelas XI MIPA di MAN 1 Sumedang**

1	2
Nama Materi	Nilai Rata-rata
Sel	75
Sistem Ekskresi	70
Sistem Gerak	82

Sumber: Guru Mata Pelajaran Biologi

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai rata-rata mata pelajaran biologi kelas XI MIPA di MAN 1 Sumedang secara keseluruhan masih di bawah rata-rata KKM. Nilai rata-rata tertinggi yaitu materi sistem gerak, sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu materi ekskresi.

Adapun rincian nilai rata-rata mata pelajaran Biologi kelas XI MIPA di MAN 2 Sumedang sebagai berikut<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Ade, wawancara mengenai fenomena nilai rata-rata mata Pelajaran biologi kelas XI MIPA (Guru Biologi MAN 1 Sumedang), Sumedang (Hari Rabu, Jam 13.00, 07 Februari 2024)

<sup>21</sup> Ade, wawancara mengenai fenomena nilai rata-rata mata Pelajaran biologi kelas XI MIPA (Guru Biologi MAN 1 Sumedang), Sumedang (Hari Rabu, Jam 13.00, 07 Februari 2024)

**Tabel 1. 7 Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Biologi kelas XI MIPA  
di MAN 2 Sumedang**

<b>1</b>	<b>2</b>
<b>Nama Materi</b>	<b>Nilai Rata-rata</b>
Sel	70
Sistem Ekskresi	71
Sistem Gerak	80

Sumber: Guru Mata Pelajaran Biologi

Tabel diatas menyimpulkan bahwa nilai rata-rata materi sistem ekskresi paling rendah dibandingkan materi yang lain. Adapun nilai KKM yang ditentukan adalah 73, sedangkan pada tabel diatas nilai rata-rata materi ekskresi kelas XI MIPA di MAN 1 Sumedang yaitu hanya 70 dan di MAN 2 Sumedang yaitu 71.

Fenomena-fenomena tersebut menjadi objek yang penting untuk diteliti karena berkaitan dengan mutu dan tujuan pendidikan itu sendiri, maka penulis memfokuskan kajian serta membatasi masalahnya pada Pengaruh Kinerja Guru terhadap Kepuasan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Sumedang.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, maka untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap kepuasan dan hasil belajar peserta didik perlu dicarikan faktor-faktor dalam proses mencari pengaruh tersebut. Lebih spesifiknya dalam pembahasannya penulis breakdown kepada beberapa sub masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap kepuasan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Sumedang?
2. Seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar kognitif di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Sumedang?
3. Seberapa besar kinerja guru terhadap kepuasan dan hasil belajar kognitif peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Sumedang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap kepuasan dan hasil belajar kognitif peserta didik. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh:

1. Kinerja guru terhadap kepuasan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Sumedang.
2. Kinerja guru terhadap hasil belajar kognitif di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Sumedang.
3. Kinerja guru terhadap kepuasan dan hasil belajar kognitif peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Sumedang

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat dan kegunaan baik dari aspek teoritis maupun dari aspek praktis, sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini di dapat dijadikan pemikiran untuk pengembangan keilmuan khususnya di bidang kajian ilmu Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sumber informasi dan acuan berbagai kajian teoritis yang berkaitan dengan kinerja mengajar guru, kepuasan belajar peserta didik, dan hasil belajar kognitif peserta didik, serta memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian secara komprehensif mengenai kinerja mengajar guru terhadap kepuasan dan hasil belajar kognitif peserta didik dari berbagai aspek kajian.

#### **2. Secara Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan-bahan rujukan dan penelitian sebagai berikut:

**a. Bagi Penulis**

Manfaat bagi penulis yaitu menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai pengaruh kinerja guru terhadap kepuasan dan hasil belajar kognitif peserta didik.

**b. Bagi Kepala Sekolah**

Manfaat bagi kepala sekolah yaitu sebagai bahan evaluasi dalam menilai kinerja guru dan bahan rujukan bagi kepala sekolah mengenai kinerja guru, kepuasan belajar dan hasil belajar kognitif.

**c. Bagi Pendidik**

Manfaat bagi pendidik atau guru yaitu sebagai bahan evaluasi bagi kinerjanya dan dapat menambah pengetahuan mengenai hasil pengaruh kinerja guru terhadap kepuasan dan hasil belajar kognitif peserta didik.

**d. Bagi Peserta Didik**

Manfaat bagi peserta didik yaitu sebagai bahan pembelajaran dalam pemberian penilaian secara bijak terkait kinerja guru dan kejujuran dalam menjawab angket yang diberikan.

**e. Bagi Sekolah**

Manfaat bagi sekolah yaitu sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan fasilitas yang mampu memberikan peserta didik rasa puas belajar dan meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Selain itu manfaat bagi sekolah yaitu dapat dijadikan penelitian berikutnya mengenai kinerja guru, kepuasan belajar dan hasil belajar kognitif.

**E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka penelitian tersebut, penulis merumuskan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh kinerja guru terhadap kepuasan peserta didik di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Sumedang.  
Ha: Terdapat pengaruh kinerja guru terhadap kepuasan peserta didik di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Sumedang.
2. Ho: Tidak terdapat pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Sumedang.

Ha: Terdapat pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Sumedang.

3. Ho: Tidak terdapat pengaruh kinerja guru terhadap kepuasan dan hasil belajar kognitif peserta didik di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Sumedang.

Ha: Terdapat pengaruh kinerja guru terhadap kepuasan dan hasil belajar kognitif peserta didik di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan hipotesis di atas maka pola hubungan atau pengaruh antara variabel independen (X) dimana (X) kinerja guru, sebagai variabel yang mempengaruhi terhadap variabel dependen (Y1 dan Y2) yaitu kepuasan belajar peserta didik (Y1) dan hasil belajar kognitif peserta didik (Y2) sebagai variabel yang dipengaruhi.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan bagian dari beberapa penelitian sebelumnya yang pernah melakukan penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hal ini bertujuan untuk melengkapi penelitian sehingga dapat memperbanyak wawasan dalam penelitian yang sama.

##### **1. I Ga Ayu Anggela, Heni Krisnayanti dan Sendi Wijaya (2022)**

I Ga Ayu Anggela, Heni Krisnayanti dan Sendi Wijaya (2022) telah melakukan penelitian jurnal yang berjudul “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Mata Pelajaran *Science*”<sup>22</sup>. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pembelajaran *science* yang sebelumnya lebih banyak dilakukan di laboratorium, kerja kelompok, diskusi, eksplorasi, harus terhenti karena kondisi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja guru *science* selama pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar siswanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan menggunakan uji statistik yang perhitungannya dibantu menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa rata-rata kinerja guru *science* sebesar 54,44 yang dinilai masih bisa ditingkatkan lagi. Rata-rata hasil belajar

---

<sup>22</sup> I Ga Ayu, dkk, ” Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Mata Pelajaran *Science*”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 8:2 (Juli, 2022), 1776

siswa dinilai dengan menggunakan posttest dan didapati rata-rata nilai siswa adalah 89,75 yang artinya cukup tinggi. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode regresi sederhana ditemukan bahwa korelasi antara kinerja guru terhadap hasil belajar yaitu 0,105.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat yaitu variabel X mengenai pengaruh kinerja guru. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian yang penulis buat menggunakan variabel  $Y_1$  kepuasan dan hasil  $Y_2$  hasil belajar kognitif. Kebaruan dan eunggulan penelitian penulis dibandingkan penelitian ini adalah berbasis teori kinerja guru (Boyatzis, 1982), teori kepuasan belajar peserta didik (Abraham, 1954) dan teori hasil belajar kognitif (Bloom & Anderson, 2011) serta lokasi penelitian yang diteliti.

## **2. Siti Thoyibah (2021)**

Siti Thoyibah (2021) melakukan penelitian jurnal yang berjudul “Pengaruh Pelayanan Administrasi Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Kepuasan Peserta Didik di MTs Al-Munawwarah Dumai”<sup>23</sup>. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan yang menimbulkan ketidaksesuaian antara pelayanan administrasi dan kinerja guru dengan kepuasan yang dirasakan peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelayanan administrasi sekolah terhadap kepuasan peserta didik, pengaruh kinerja guru terhadap kepuasan peserta didik dan pengaruh pelayanan administrasi sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama di MTs Al Munawwarah Dumai.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Causal Explanatory* dalam bentuk survey. Hasil penelitian adalah : (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pelayanan administrasi sekolah terhadap kepuasan peserta didik dengan presentase sebesar 29,6% (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja guru terhadap kepuasan peserta didik dengan presentase sebesar 34,2% (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pelayanan administrasi

---

<sup>23</sup> Thoyibah, Siti, “Pengaruh Pelayanan Administrasi Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Kepuasan Peserta Didik di MTs Al-Munawwarah Dumai” *Jurnal IAITFDUMAI* 2:2 (Juli, 2021), 1

sekolah dan kinerja guru secara bersama- sama terhadap kepuasan peserta didik dengan presentase sebesar 37,9%.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat yaitu variabel X mengenai pengaruh kinerja guru dan  $Y_1$  kepuasan belajar peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian yang penulis buat menggunakan variabel  $Y_2$  yaitu hasil belajar kognitif. Kebaruan dan eunggulan penelitian penulis dibandingkan penelitian ini adalah berbasis teori kinerja guru (Boyatzis, 1982), teori kepuasan belajar peserta didik (Abraham, 1954) dan teori hasil belajar kognitif (Bloom & Anderson, 2011) serta lokasi penelitian yang diteliti.

### **3. Salma Amir, dkk (2019)**

Salma Amir, Damhuri dan Tita Rostitawati (2019) telah melakukan penelitian jurnal yang berjudul “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru”<sup>24</sup>. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan apakah kinerja guru berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru dan sekaligus mengukur seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja Guru terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bawa analisis regresi data melalui program *Statistics Program For Social Science (SPSS)* 23 di peroleh  $Y = 34,314 + 0,748 x$ . Uji hipotesis membuktikan bahwa kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Telaga Biru dengan perbandingan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $5,931 > 1,684$ ).

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat yaitu variabel X mengenai pengaruh kinerja guru dan  $Y_2$  mengenai hasil belajar peserta

---

<sup>24</sup> Salma, dkk, “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru” *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7:2 (Agustus, 2019), 116

didik. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian yang penulis buat menggunakan variabel  $Y_1$  yaitu kepuasan belajar peserta didik. Kebaruan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu tersebut yaitu teori Kebaruan dan eunggulan penelitian penulis dibandingkan penelitian ini adalah berbasis teori kinerja guru (Boyatzis, 1982), teori kepuasan belajar peserta didik (Abraham, 1954) dan teori hasil belajar kognitif (Bloom & Anderson, 2011) serta lokasi penelitian yang diteliti.

### **G. Kerangka Berpikir**

Peserta didik merasa tidak puas dalam proses pembelajaran dikarenakan indikator kepuasan siswa tidak dirasakan. Indikator kepuasan tersebut meliputi keandalan, daya tangkap, kepastian dan empati yang mana dibuktikan dalam persentase survey sangat rendah. Hal ini menjadikan peserta didik merasa kurang puas dengan proses pembelajaran sehari-hari.

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang penting dalam proses belajar mengajar. Nabdatul menyatakan bahwa “kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Guru mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup peserta didik”<sup>25</sup>. Sejalan dengan teori Lia yang mengatakan bahwa:

Kinerja guru adalah penampilan kerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam memberikan bimbingan belajar yang berisi pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah kepada peningkatan prestasi peserta didik. Kinerja mengajar guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan<sup>26</sup>.

Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik. “Kinerja guru dapat

---

<sup>25</sup> Nahdatul Hazmi. “Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran.”, *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 8:5 (Februari 2019), 55

<sup>26</sup> Lia Tresna Yulianingsih dan A Sobandi. “Kinerja Mengajar Guru Sebagai Faktor Determinan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2:2 (Juni 2017), 49

diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta mengagambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran”.<sup>27</sup>

Islam memandang kerja sebagai sesuatu yang luhur dan mulia bahkan menempatkannya sebagai salah satu wujud ibadah. Islam sudah sejak awal pertumbuhannya telah melakukan pembinaan terhadap lingkungan sosio-kultural tentang kerja sebagai bagian dari perintah. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

Guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didiknya. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, diperlukan berbagai kemampuan serta kepribadian sebab guru juga dianggap sebagai contoh oleh peserta didik sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang guru.

Boyatzis mengatakan bahwa “sebagai seorang manajer yang kompeten, seorang guru harus menunjukkan keterampilan interpersonal yang baik, pemahaman yang mendalam terhadap mata pelajaran yang diajarkan, serta kemampuan untuk mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa”<sup>28</sup>.

Kualitas kinerja guru dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang “Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Adapun standar kualifikasi akademik dan

---

<sup>27</sup> Ida, Supraswati. “Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Guru.” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1:1 (Januari 2016), 123

<sup>28</sup> Boyatzis, R. E. *The Competent Manager*, 78

kompetensi guru meliputi empat kompetensi utama, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional”<sup>29</sup>.

Guru hendaknya bekerja sesuai dengan aturan dan meningkatkan kinerjanya agar peserta didik nyaman pada saat proses pembelajaran dan peserta didik merasa puas dalam pembelajaran. Adapun indikator kinerja guru yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “kinerja yaitu kompetensi pedagogik, professional, pribadi (personal), dan kompetensi sosial.”<sup>30</sup>

Penelitian tesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap kepuasan peserta didik. Kata kepuasan atau *satisfaction* menurut Edwardson (dalam Tjioptono, 2000) berasal dari bahasa latin yang berarti “*satis*” (cukup baik, memadai) dan “*facio*” (melakukan atau membuat), sehingga dimaknai sebagai upaya pemenuhan sesuatu. Peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap.

Rahman, dkk menyatakan “peserta didik merupakan “*Raw Material*” (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, peserta didik dijadikan sebagai posisi penting untuk melihat keakuratan dalam menemukan keberhasilan sebuah proses”<sup>31</sup>.

Peserta didik merupakan individu yang memiliki ciri khas sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya dengan dipengaruhi lingkungan dimana ia berada. Peserta didik merupakan “bagian komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut”<sup>32</sup>.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar siswa akan merasa puas terhadap pelayanan proses pembelajaran di sekolah ketika pembelajaran daring kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, maka berikut adalah faktor-faktor

---

<sup>29</sup> Rusman, *Pendidikan Guru*, 45.

<sup>30</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013),67.

<sup>31</sup> Rahman, dkk. “Pentingnya Bimbingan dan Konseling bagi Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKA BKI)* 3:2 (September 2021), 41.

<sup>32</sup> Sopiati Popi, *Manajemen Belajar*, 90.

yang mempengaruhi kepuasan siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa serupa halnya sasaran yang digunakan dalam meningkatkan kepuasan.

Kepuasan siswa sangat tergantung pada persepsi dan harapan siswa terhadap sekolah. “Sekolah yang membangun harapan tinggi kepada semua siswa dan memberikan dorongan untuk mencapai harapan-harapan tersebut akan mempunyai tingkat kesuksesan akademik yang tinggi. Sekolah yang membangun harapan tinggi kepada semua siswa dan memberikan dorongan untuk mencapai harapan-harapan tersebut akan mempunyai tingkat kesuksesan nilai tambah dari proses pembelajaran”<sup>33</sup>.

Abraham Maslow menyatakan bahwa “*Human life will never be understood unless its highest aspirations are taken into account. Growth, self-actualization, the quest for identity and autonomy, the yearning for excellence (and other ways of phrasing the striving 'upward') must by now be accepted beyond question as a widespread and perhaps universal human tendency*”<sup>34</sup>. Adapun indikator kepuasan peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Keandalan yang berkaitan dengan kemampuan sekolah dalam memberikan pelayanan proses belajar mengajar yang bermutu 2) Daya tanggap yaitu kesiapan pihak sekolah dalam mengatasi dan mendengarkan keluhan siswa yang berkaitan dengan masalah sekolah 3) Kepastian yang merupakan kepastian dalam pemenuhan kebutuhan siswa 4) Empati meliputi kepedulian dari pihak sekolah dalam mengatasi keluhan peserta didik serta memberikan solusinya.<sup>35</sup>

Tujuan penelitian tesis selanjutnya yaitu untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan suatu tindakan atau interaksi dari kegiatan belajar yang dapat dinilai berdasarkan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar merupakan salah satu peran yang penting dalam pembelajaran seorang guru dapat memahami dan mengetahui apakah seorang peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum “hasil belajar adalah proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses

---

<sup>33</sup> Sopiadin, *Manajemen Belajar*, 37.

<sup>34</sup> Maslow, *Motivation and Personality*, 98.

<sup>35</sup> Sopiadin, *Manajemen Belajar*, 107.

belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditandai dalam bentuk huruf, angka, atau simbol lainnya yang telah disepakati pihak penyelenggara pendidikan<sup>36</sup>.

Menurut Nurtanto “hasil belajar peserta didik memiliki 3 ranah utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah Kognitif adalah ranah yang berhubungan dengan ingatan atau intelektual. Artinya segala upaya yang menyangkut aktivitas ingatan termasuk ke dalam ranah kognitif. Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai serta sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila ia telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ranah Psikomotor berhubungan dengan kemampuan gerak atau manipulasi yang bukan disebabkan kematangan biologis, kemampuan gerak atau manipulasi tersebut dikendalikan oleh kematangan psikologis<sup>37</sup>.

Penelitian ini berfokus kepada hasil belajar kognitif, adapun indikator yang digunakan dikemukakan oleh Bloom & Anderson yaitu: “1) *Remembering* (mengingat), 2) *Understanding* (memahami), 3) *Applying* (menerapkan), 4) *Analysing* (menganalisis), 5) *Evaluating* (menilai), dan 6) *Creating* (mencipta)”<sup>38</sup>.

Fenomena di MAN se-Kabupaten Sumedang yaitu kinerja guru dalam proses pembelajaran kurang memuaskan peserta didik. Salah satu diantaranya yaitu guru sering menggunakan metode pembelajaran yang cenderung membosankan dengan metode ceramah serta penyampaian artikulasi guru dalam mengajar terkadang kurang jelas. Kinerja guru dalam dunia pendidikan memiliki peranan dan pengaruh yang sangat penting terhadap kepuasan dan hasil belajar kognitif peserta didik. Tujuan dari peningkatan kinerja adalah agar mampu dalam mendongkrak mutu pendidikan dan mutu penganjuran, sehingga mampu memberikan rasa kepuasan belajar peserta didik serta meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Diasumsikan kepuasan belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik dipengaruhi oleh kinerja guru. Disimpulkan bahwa semakin baik

---

<sup>36</sup> M.Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015), 21.

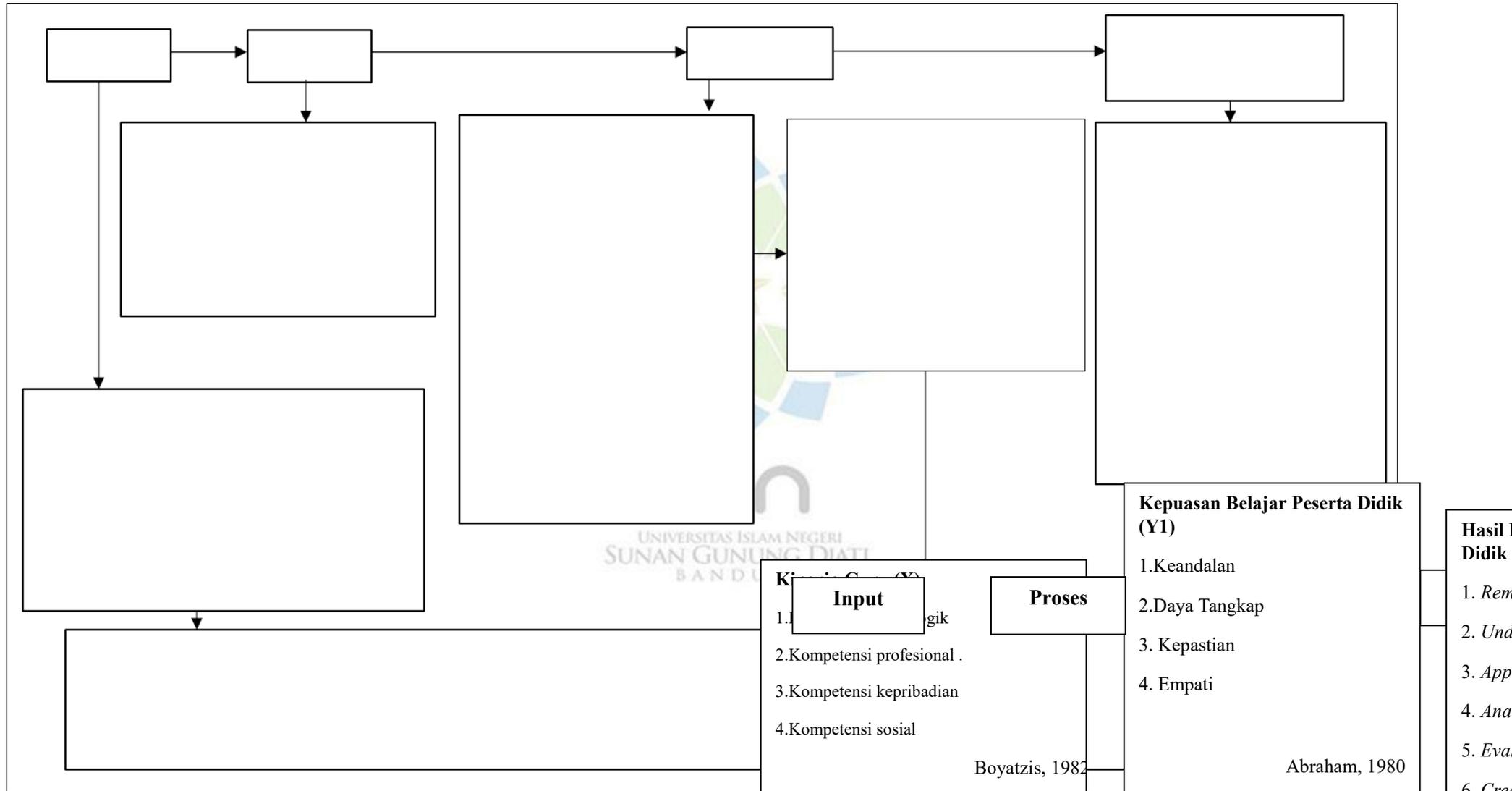
<sup>37</sup> Sagaf, *Manajemen*, 116.

<sup>38</sup> Muhammad Nurtanto dan Herminarto Sofyan, “Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif Siswa Di SMK”, *Jurnal Pendidikan*, 5:3 (April 2015), 352.

kinerja guru maka semakin baik kepuasan belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dibuat kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antara variabel kinerja guru terhadap kepuasan belajar peserta didik dan hasil belajar kognitif yang dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut:





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DIATI  
BANDUNG

**Input**

1. Kinerja guru
2. Kompetensi profesional
3. Kompetensi kepribadian
4. Kompetensi sosial

Boyatzis, 1982

**Proses**

**Keuasan Belajar Peserta Didik (Y1)**

1. Keandalan
2. Daya Tangkap
3. Kepastian
4. Empati

Abraham, 1980

**Hasil Belajar Peserta Didik (Y1)**

1. Reme
2. Unde
3. Appl
4. Anal
5. Eval
6. Crea

Sumber: dibuat

**Kondisi Ideal:**

1. Kinerja guru yang sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya
2. Kepuasan belajar peserta didik ada terhadap pembelajaran agar menyenangkan dalam proses

**Input**

**Proses**

## H. Definisi Operasional

Menurut Kerlinger dalam Sugiyono “definisi operasional adalah persetujuan atau variabel dengan menetapkan tindakan atau kegiatan yang diperlukan untuk menilai konstruksi variabel -variabel yang ada”<sup>39</sup>. Definisi Operasional memberi batasan dari suatu variabel secara terinci yang harus dilakukan oleh peneliti sebagai alat ukur variabel, berdasarkan karakteristik variabel yang bisa diteliti.

Menghindari kesalahan persepsi dan penafsiran dalam penelitian maka dapat dikemukakan definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah prestasi kerja guru yang ditunjukkan atau hasil yang dicapai oleh guru atas pelaksanaan tugas professional dan fungsional dalam pembelajaran yang ditentukan dalam kurun waktu tertentu.

Adapun indikator kinerja guru yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yaitu “kompetensi pedagogik, professional, pribadi (personal), dan kompetensi sosial”<sup>40</sup>.

### 2. Kepuasan Belajar

Kepuasan siswa merupakan sikap terpenuhinya harapan dan kebutuhan siswa terhadap sekolah. “Kepuasan adalah perasaan seseorang tentang rasa senang atau kecewa karena membandingkan antara kinerja dengan ekspektasinya”<sup>41</sup>.

Adapun indikator kepuasan peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: “a) keandalan yang berkaitan dengan kemampuan sekolah dalam memberikan pelayanan proses belajar mengajar yang bermutu b) daya tanggap yaitu kesiapan pihak sekolah dalam mengatasi dan mendengarkan keluhan siswa yang berkaitan dengan masalah sekolah c) kepastian yang merupakan kepastian dalam pemenuhan kebutuhan

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 78.

<sup>40</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 34.

<sup>41</sup> Sopiadin, *Manajemen Belajar*, 67.

siswa d) Empati meliputi kepedulian dari pihak sekolah dalam mengatasi keluhan peserta didik serta memberikan solusinya<sup>42</sup>”.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik memiliki 3 ranah utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun pada penelitian ini berfokus kepada hasil belajar kognitif.

Adapun indikator yang digunakan sesuai dengan teori Bloom & Anderson yaitu: “a), *Remembering* (mengingat), b) *Understanding* (memahami), c) *Applying* (menerapkan), d) *Analysing* (menganalisis), e) *Evaluating* (menilai), dan 6) *Creating* (mencipta)<sup>43</sup>”.



---

<sup>42</sup> Sopiati, *Manajemen Belajar*, 67.

<sup>43</sup> Muhammad Nurtanto dan Herminarto Sofyan. “Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif Siswa Di SMK” *Jurnal Pendidikan*, 5:3 (Juni 2015), 352.